

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi di Jawa Barat**

Dispora sebagai *leading sector* terselenggaranya program pembudayaan dan prestasi olahraga telah dibantu oleh FORMI dan KONI untuk merealisasikan program pembinaan dan pengembangan. Berdasarkan temuan penelitian, bahwa proses penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan olahraga di Jawa Barat sesuai dengan Perda no 1 tahun 2015 tentang penyelenggaraan keolahragaan sudah ada dan sedang dilakukan oleh Dispora dan mitra kerja. Akan tetapi, masih ada beberapa hal yang belum terealisasikan, diantaranya pada olahraga pendidikan yaitu belum adanya sentra pembinaan olahraga pelajar dalam bentuk sekolah khusus olahraga (SKO) termasuk belum adanya peraturan turunan yaitu peraturan gubernur guna memperkuat landasan hukum terselenggaranya program tersebut. Selain itu, prasarana yang belum ada dan sedang diupayakan pengadaannya yaitu wisma atlet di kawasan SPORt Jabar Arcamanik termasuk peraturan turunannya.

##### **5.1.2 Hasil dan dampak implementasi kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga berdasarkan *Regulatory Impact Analysis***

Hasil dari implementasi kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga di Jawa Barat dapat dilihat dari program yang sudah dilakukan oleh Dispora dan masing-masing penanggung jawab pada setiap ruang lingkup olahraga. Hasil dari program kegiatan yang dilakukan yaitu mencapai target prestasi yang dicanangkan, yaitu menjadi juara umum dalam multi *event* nasional, baik olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi. Selain itu juga meningkatnya persentase angka partisipasi masyarakat berolahraga, meningkatnya jumlah tenaga penggerak olahraga, meningkatnya jumlah SDM olahraga yang tersertifikasi, meningkatnya jumlah pembinaan atlet pelajar, dan terselesaikannya pembangunan

sarana prasarana wisma atlet. Dari hasil implementasi yang telah dicapai maka dampak yang terjadi yaitu meningkatnya kualitas hidup masyarakat Jawa Barat ditinjau dari indeks pembangunan manusia.

### **5.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi di Jawa Barat**

Dalam upaya implementasi yang sudah dijalankan oleh pemerintah melalui Dispora dan mitra seperti KONI dan FORMI terungkap bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya implementasi pembinaan dan pengembangan olahraga diantaranya kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

Faktor kekuatan, Dispora Jawa Barat memiliki beberapa bidang yang membawahi tugas pembinaan dan pengembangan olahraga yaitu bidang pembudayaan olahraga dan peningkatan prestasi olahraga, selain itu juga tersedianya SDM keolahragaan yang unggul (atlet, pelatih, sarjana olahraga), dan tidak kalah pentingnya bahwa Jawa Barat memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

Kelemahan, belum optimalnya ketersediaan dan alokasi anggaran yang didapatkan, kurangnya keterpaduan pembinaan organisasi olahraga masyarakat yang solid, belum dimilikinya Sekolah Khusus Olahraga, dan kurangnya binaan terhadap cabor strategis.

Peluang, Jawa Barat memiliki potensi atlet pelajar pada sentra keolahragaan dan di sekolah se Jawa Barat, kuatnya korelasi antara olahraga dan kebugaran terhadap kesehatan, olahraga sudah menjadi salah satu profesi yang cukup menjanjikan, dan pengembangan olahraga masyarakat sangat luas secara global.

Tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, rekreasi, dan olahraga prestasi. Tantangan tersebut diantaranya karena kegiatan olahraga belum menjadi budaya bagi semua kalangan masyarakat dilihat dari persentase tingkat partisipasi masyarakat dalam olahraga, kemudian dengan jumlah penduduk dan sebaran yang luas menjadi tantangan bagi pemerintah untuk dapat memfasilitasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tantangan berikutnya terkait sarana prasarana keolahragaan di daerah yang belum optimal dan hambatan dari segi minimnya anggaran yang didapatkan dari dana hibah pemerintah.

#### **5.1.4 Strategi implementasi kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi di Jawa Barat**

Model jaring laba-laba keolahragaan merupakan strategi untuk implementasi kebijakan yang diterjemahkan dari Perda No 1 tahun 2015 tentang penyelenggaraan keolahragaan di Jawa Barat. Karakteristik model jaring laba-laba ini terletak pada sinergi antar berbagai instansi pemerintah dan non pemerintah dengan para *stakeholders* didalamnya. Model tersebut dibuat berdasarkan analisis dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di wilayah Jawa Barat. Untuk mencapai tujuan prestasi dan budaya olahraga sesuai dengan strategi jaring laba-laba, maka perlu integritas berbagai pihak yang secara langsung terlibat dalam implementasi kebijakan olahraga sekaligus untuk mewujudkan cita-cita menuju Jabar Juara Lahir Bathin.

### **5.2 Implikasi**

Selain memperoleh gambaran implementasi kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga, hambatan yang ditemui, dan upaya mengatasi hambatan tersebut, berikut ini penulis sampaikan implikasi hasil penelitian:

1. Perumusan kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga agar memberikan dampak positif perlu dilakukan dengan pendekatan berbasis riset dan kajian ilmiah, khususnya dengan mengadopsi metode *Regulatory Impact Analysis* (RIA).
2. Pemangku kebijakan perlu memiliki wawasan visioner dengan paradigma *development through sport* yang mampu merespons tuntutan global dalam upaya mewujudkan pembinaan dan pengembangan olahraga yang berkelanjutan sesuai program SDGs.
3. Peraturan khusus (Peraturan Gubernur/ Peraturan Daerah) terkait pembinaan dan pengembangan olahraga perlu diterbitkan guna mendorong keberhasilan implementasi kebijakan.
4. Perencanaan kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga yang komprehensif dan prospektif sesuai dengan isu global perlu dilakukan agar

fungsi olahraga bukan hanya untuk kepentingan olahraga tetapi untuk kepentingan pembangunan dan perdamaian dapat diwujudkan.

5. Perumusan kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga dengan model integratif dalam suatu Desain Besar Olahraga Nasional (Republik Indonesia, 2021) perlu terus dikembangkan dan dioperasionalkan dengan berbasis data yang dihasilkan dari hasil penelitian empirik, seperti *Sport Development Index* (Mutohir, TC. et al., 2020; 2021). Lahirnya inovasi berbasis riset dan kajian ilmiah dari peneliti, atau profesional olahraga, akan memberikan kontribusi bagi pemangku kebijakan agar responsif terhadap perubahan dalam menyesuaikan program kebijakan yang sudah ada dengan isu global yang sedang menjadi tren di bidang olahraga.

### 5.3 Rekomendasi

Berikut ini penulis membuat beberapa rekomendasi yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Rekomendasi ini dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak dan bagi pemangku kepentingan yang tertarik dengan kajian implementasi kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga.

1. Pemerintah Provinsi Jawa Barat perlu menetapkan Peraturan Gubernur yang tertuang dalam Perda No 1 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan guna mendorong implementasi kebijakan penyelenggaraan keolahragaan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi pemerhati olahraga, hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi tentang upaya pemerintah Jawa Barat beserta mitra dalam penyelenggaraan kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga. Selain itu, hasil penelitian ini mungkin juga dapat membuka wawasan tentang peraturan daerah yang mengatur tentang penyelenggaraan keolahragaan.
3. Bagi peneliti, penelitian selanjutnya dapat melihat kekosongan atau kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya penelitian ini mengkaji kebijakan pembinaan dan pengembangan tiga ruang lingkup olahraga sehingga dianggap terlalu luas. Perlu penelitian sejenis dengan fokus yang mendalam dari salah satu lingkup olahraga (olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, atau olahraga prestasi)

dengan pendekatan yang berbeda misalnya dengan pendekatan *mix methods* (campuran kualitatif dan kuantitatif). Perlu penelitian dan pengembangan terhadap kerangka konsep model integratif pembinaan dan pengembangan olahraga sehingga model yang diorientasikan pada paradigma pembangunan olahraga untuk pembinaan dan pengembangan olahraga sendiri (*development of sport*) dan pembangunan berbagai sektor melalui olahraga (*development through sport*) seperti direkomendasikan penelitian ini dapat diterapkan dikemudian hari.